



Kondisi Spiritual Anak dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RW 02 Rw 06 Desa Cibiru Wetan

Abdul Wahab¹⁾, Muhammad Abwabur Rizqina²⁾, Naila Khairunnisa³⁾, Pratiwi Nurul Hasanah⁴⁾, Nano Nurdiansyah⁵⁾

¹⁾Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ibnuabdul147@gmail.com

²⁾Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Ulnnuha26@gmail.com

³⁾Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nailakhair1702@gmail.com

⁴⁾Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: pratiwi1440@gmail.com

⁵⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nanonurdiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sesuai dengan kondisi Covid-19 yang terjadi pada saat ini membuat setiap pergerakan sosial menjadi sangat terbatas. Hal tersebut menjadi suatu hambatan tersendiri yang berdampak pada segala aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Berbagai metode yang dilakukan oleh setiap instansi pendidikan untuk tercapainya program belajar mengajar namun seringkali tidak sesuai dengan kesanggupan siswa dan orang tuanya. Oleh karena itu, penulis melakukan suatu pemberdayaan masyarakat dalam program kegiatan belajar mengajar yang dikemas berdasarkan kondisi dan kebutuhan dari para siswa yang ada di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02 Cibiru Wetan. Tujuan dari adanya pengabdian ini yaitu mendampingi dan membantu para siswa dan orang tua siswa dalam kegiatan belajar serta mengetahui kondisi spiritual anak-anak pada era pandemi ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat di lingkungan RT 01 dan RT 02 Kampung Cibangkonol dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan kelompok, selain itu penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Dan hasil dari pengabdian dalam program mengajar ini yaitu membantu, mempermudah, dan mengetahui bagaimana kondisi spiritual pada anak yang diamati ketika melakukan proses belajar

mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung di Era Pandemi Covid-19 ini.

Kata Kunci: Belajar Mengajar, Kondisi Spiritual, Covid-19.

Abstract

In accordance with the current Covid-19 condition, every social movement is very limited. This becomes a separate obstacle that has an impact on all aspects of life, one of which is education. Various methods are used by each educational institution to achieve teaching and learning programs but are often not in accordance with the abilities of students and their parents. Therefore, the authors carry out a community empowerment program in teaching and learning activities that are packaged based on the conditions and needs of the students in Kampung Cibangkonol RT 01 and RT 02 Cibiru Wetan. The purpose of this service is to accompany and assist students and parents in learning activities and to know the spiritual condition of children in this pandemic era. The method used in this service is the method of community empowerment in RT 01 and RT 02 Kampung Cibangkonol by using an individual approach and a group approach, besides the author uses a descriptive analytical method. And the results of the service in this teaching program are helping, simplifying, and knowing how the spiritual condition of children is observed when carrying out the teaching and learning process with KKN UIN Bandung students in this Covid-19 Pandemic Era.

Keywords: Teaching and Learning, Spiritual Condition, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Bermula dari adanya kemunculan wabah virus Covid-19 yang telah tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia, hingga mengubah berbagai aspek kehidupan. Dimana masyarakat semula hidup dalam kedamaian, ketentraman, dan kebebasan sekarang berubah menjadi kehidupan yang berbanding terbalik dari kondisi sebelumnya. Terutama wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia ini juga sangat berpengaruh pada kehidupan. Kasus Covid-19 yang sedang mewabah keseluruhan penjuru dunia dan mengakibatkan terhentinya segala aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu aspek ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Akibatnya, Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan kepada warga negara untuk melakukan Physical Distancing atau berjaga jarak. Bahkan kebijakan lainnya mulai bermunculan seperti Lockdown dan Work from home untuk menghindari diri dari kerumunan (Handarini & Wulandari, 2020)

Situasi ini mengakibatkan adanya hambatan dan permasalahan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Dalam pendidikan pun bukan hanya seolah-olah tentang belajar, tetapi kita juga perlu memahami bagaimana kondisi spiritual dari anak atau orang disekitarnya. Spiritual dapat diartikan sebagai keyakinan yang berasal dari dalam hati ruhani manusia yang sumbernya berasal dari Allah swt., dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Fajriani, 2021, hal. 15-17).

Selain itu pada proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan yang tertanam pada diri siswa supaya para siswa memiliki kepribadian spiritual, dan juga kecerdasan yang baik melalui proses belajar yang baik dan teratur (Zakaria, Setyosari, Sulthon, & Kuswandi, 2019). Namun, seiring berjalannya waktu proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, disetiap prosesnya membutuhkan kesanggupan dan kesediaan dari pihak guru. Bukan hanya dari pihak guru tetapi juga melihat situasi dan kondisi yang terjadi disetiap waktunya.

Karena adanya Work from home, aspek pendidikan menjadi salah satu yang sangat terdampak. Berbagai jenjang pendidikan diantaranya yaitu Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta Perguruan Tinggi terdampak dari adanya pandemi Covid-19. Sistem yang dilakukan untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar pemerintah mengubah sistem dari sistem Luar Jaringan (Luring) menjadi sistem Dalam Jaringan (Daring) (Hartono & Akhyar, 2021, hal. 64). Perubahan sistem ini mempengaruhi kondisi belajar tiap siswa dan pastinya sangat berdampak pada anak dan orang tua.

Problematika ini memunculkan adanya kegelisahan dan kecemasan bagi orang tua terhadap anaknya, dikhawatirkan mereka sebagai orang tua tidak bisa membimbing dan membantu anaknya dalam pembelajaran karena sulitnya membagi waktu bekerja dan urusan rumah tangganya. Selain itu, orang tua khawatir akan adanya penggunaan gadget yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan hal yang berdampak buruk pada anaknya. Peran orang tua yang seharusnya mendampingi anak ketika mendapat tugas dari gurunya melalui smartphone, seringkali dialihkan kepada orang lain karena terdapat aktivitas lain yang yang harus dikerjakan seperti pekerjaan rumah, ataupun pekerjaan diluar rumah.

Bukan hanya karena lemah dalam hal itu, tetapi juga banyak anak-anak yang merasa kondisi sosio-psiko dan spiritual nya terganggu akibat adanya kebijakan pemerintah yang memaksa untuk membatasi kegiatan sehari-harinya. Adanya tekanan untuk selalu taat peraturan membuat mereka kesulitan untuk beraktivitas seperti

biasanya. Misalnya, dahulu anak-anak lebih sering berada di dalam rumah namun setelah adanya pandemi ini anak-anak meluapkannya dengan sering memainkan game online karena itu tugas sekolahnya menjadi terbengkalai. Adapula anak yang menjadi anak rumahan sehingga dirinya malas untuk memulai bersosialisasi lagi dengan temannya. Kondisi ini juga membuat anak-anak menjadi seseorang yang tidak percaya diri, kurang peduli terhadap lingkungan, dan berkurangnya rasa keberanian dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

Hal tersebut membuat penulis mengabdikan pada program pendidikan untuk membantu segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat berdasarkan atas kegelisahan dan kekhawatiran yang ada. Dari adanya kegiatan pengabdian ini penulis melakukan program belajar mengajar yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02 selama 3 minggu. Pada pengabdian ini penulis melakukan suatu pengabdian dalam program kegiatan belajar mengajar dan didalam jurnal ini penulis melihat adanya masalah kondisi spiritual anak yang dipengaruhi oleh adanya era pandemi Covid-19 ini. Pada pengabdian ini penulis melihat adanya khalayak sasaran yang mempengaruhi adanya permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu, anak-anak dalam jenjang pendidikan PAUD, TK, SD (kelas 1,2,3,4,5,6), dan SMP serta Orang tua atau wali dari anak-anak yang mengikuti program belajar mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung kelompok 97 di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02.

Adanya pengabdian ini bertujuan untuk membantu, mempermudah, dan mengetahui bagaimana kondisi spiritual pada anak yang diamati ketika melakukan proses belajar mengajar dengan mahasiswa/i KKN UIN Bandung di Era Pandemi Covid-19 ini. Dan telah kami dapatkan hasil dari pengabdian ini, banyak orang tua/ wali siswa yang merasa terbantu dan senang karena adanya program belajar mengajar. Bukan hanya orang tua yang terbantu tetapi juga anak-anak di lingkungan ini dapat merasakan kebebasan walaupun masih terbatas karena kondisi pandemi Covid-19.

Kondisi spiritual diambil dari kata spiritual. Spiritual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani batin), sedangkan dalam Kamus Psikologi spiritual yaitu, berkaitan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai transendental, ketiga sifat mental bersifat lawan dari mental, fisik atau jasmaniyah (Hamid & Djollong, 2019, hal. 52). Sehingga kondisi spiritual memiliki arti sebagai suatu keadaan dimana kondisi jiwa atau batin berada dalam ranah keagamaan, keimanan, dan juga nilai-nilai kesalehan. Selain itu, Kegiatan Belajar Mengajar berasal dari kata belajar menurut Gage (1984) sebagai penganut teori-teori perilaku, belajar bermakna sebagai suatu proses organisme yang

merubah pelakunya sebagai akibat pengalaman menurut teori-teori Gestalt-Field, belajar merupakan sebuah proses perolehan perilaku yang dapat diamati insting, pandangan, harapan atau pola berpikir (Budiutomo, 2015, hal. 57).

Menurut WHO pandemi adalah penyebaran penyakit baru diseluruh dunia, dimana virus atau penyakit ini berasal dari suatu tempat lalu menyebar keseluruh dunia. Sedangkan menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Namun menurut WHO virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2, virus Covid-19 merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Jadi pandemi Covid-19 adalah suatu penyebaran infeksi virus baru yang merupakan mutasi baru dari virus SARS-CoV. Dimana virus ini menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, dimana tingkat penyebarannya begitu cepat hingga seluruh dunia pun banyak yang terjangkit oleh virus corona ini (Fajriani, 2021, hal. 29-30).

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode SISDAMAS atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Pada pengabdian ini kami melakukan beberapa langkah sebelum melakukan program kegiatan belajar mengajar ini. Dengan melalui beberapa pendekatan diantaranya :

1. Dengan melakukan pendekatan individual, yaitu berkomunikasi secara non formal kepada warga ataupun anak-anak yang ingin mengikuti program belajar mengajar.
2. Dengan melakukan pendekatan kelompok, yaitu mendata nama, jenjang pendidikan, dan nomor handphone orang tua/wali siswa ke rumah-rumah warga. Selain itu, kami melakukan kegiatan dengan membagi jumlah anggota kelompok KKN untuk dibagi sesuai jenjang pendidikan siswa yang mengikuti program.

Selain menggunakan metode SISDAMAS, kami menggunakan metode deskriptif analitis untuk menghubungkan antara teori dan analisis peristiwa yang terjadi ketika melakukan program belajar mengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada program kegiatan belajar mengajar ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu sosialisasi dan menginformasikan mengenai adanya program kerja dari KKN UIN Bandung berupa kegiatan belajar mengajar

kepada ketua RT 01, RT 02, RW 06, serta kepada tokoh masyarakat, dan karang taruna. Setelah adanya kesepakatan dan persetujuan dari ketua RT, RW, tokoh masyarakat, dan karang taruna, kami mulaimeminta perizinan tempat kepada DKM masjid As-syifa untuk menjadikan sarana berlangsungnya pembelajaran pada anak-anak, dan juga merumuskan rencana kegiatan belajar mengajar bersama anggota kelompok KKN 97 mengenai jadwal atau waktu pelaksanaan. Kemudian kami merumuskan kembali untuk membentuk suatu pengelompokan pengajar berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan dari mulai tingkat PAUD, TK, SD kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan tingkat SMP. Setelah pengelompokan selesai, kami memulai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Ketua RT, RW, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, Warga dan Merumuskan Rencana.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini yaitu : (1). Memulai proses perkenalan dengan anak-anak, (2). Memulai pembelajaran sesuai dengan pengelompokan pengajar yang sudah ditentukan, (3). Memulai pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditentukan, (4). Pengajar memulai menjelaskan materi, (5). Membuka forum pertanyaan dan menjawab pertanyaan, (6). Mengulang materi dan memperkuat pelajaran yang disampaikan, (7). Menutup materi sekaligus menutup kegiatan belajar mengajar untuk hari itu dan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan memiliki dua fase pada fase pertama dilaksanakan dimulai pada hari selasa tanggal 10 Agustus 2021 setiap hari selasa, kamis, dan sabtu dengan klasifikasi pelaksanaan yaitu : (1). Pendidikan umum dilaksanakan pukul 09.00 – 11.00 WIB, dan (2). Pendidikan keagamaan dimulai pada pukul 16.00 – 17.00 WIB. Kemudian pada fase kedua untuk pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang dimulai pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2021, dilaksanakan setiap hari senin – jum'at pada pukul 09.00 – 11.00.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian yang kami lakukan dalam program belajar mengajar terdapat beberapa permasalahan umum dan juga permasalahan yang berhubungan dengan kondisi spiritual anak-anak. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dengan adanya identifikasi masalah yang dilakukan seperti : (1) Adanya kesibukan orang tua antara pekerjaan rumah, pekerjaan di luar rumah dan membantu belajar anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah, (2) Kurangnya pengetahuan orang tua dalam penggunaan gadget untuk keberlangsungan pembelajaran online anaknya, dan adanya kekhawatiran penyalahgunaan gadget dari anak, (3) Kurangnya percaya diri anak karena keaktifan dan kreatifitas yang harus nya ada di sekolah itu tidak tersalurkan akibat belajar online atau dalam jaringan (daring), (4) Adanya kesulitan dalam mengerjakan tugas akhirnya anak menjadi malas mengerjakan karena kurang mengerti terhadap pelajaran dan kurangnya bimbingan dalam mengerjakan tugasnya, (5) Kurangnya pengajaran tatakrama atau akhlak pada anak.

Dengan begitu, kami dapat memecahkan masalah tersebut dengan melaksanakan beberapa cara diantaranya : (1) Mengadakan konseling (tanya jawab) terhadap individu setiap anak, (2) Mengadakan pembelajaran offline dengan mematuhi protokol kesehatan sebagai jengjang untuk belajar dan bersosial, (3) Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk dapat memunculkan rasa percaya diri, (4) Mengadakan dua program pendidikan yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan umum untuk membantu memperkuat pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan dari anak supaya tidak goyah dalam kondisi pandemi ini, (5) Membangun rasa percaya diri, berani, dan kreatif dengan melakukan pembelajaran menggunakan beberapa metode seperti bernyanyi, menggambar, bermain, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Program Belajar Mengajar.

Proses pemecahan masalah ini juga diawali dengan melakukan sosialisasi pada masyarakat setempat atau memberitahu orang tua bahwa akan diadakannya pembelajaran yang bertempat di masjid As-syifa dan diposko KKN sebagai lokasi pembelajaran. Lalu, pada tahap selanjutnya kita membuat agenda pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Pengajar yang akan ditugaskan disesuaikan dengan jenjang kelas anak-anak, lokasi pembelajaran yang dibagi kedalam dua kelompok sesuai kelas masing-masing untuk menghindari adanya kerumunan. Dapat dilihat dari adanya pembelajaran ini, sedikitnya kami dapat membantu permasalahan orang tua mengenai pembelajaran online pada anak-anak, juga dapat meringankan beban orangtua untuk membantu anaknya menyelesaikan tugas-tugas mereka disekolah.

Sistem pembelajaran yang kami gunakan ialah, anak-anak membawa tugas sekolah nya ke masjid lalu mengerjakan tugas tersebut bersama para anggota KKN yang sudah di bagi per kelas. Lalu anggota KKN juga memberi materi bagi anak-anak yang sudah selesai mengerjakan tugasnya untuk lebih memperluas pengetahuan anak-anak. Sore harinya dilanjutkan dengan pendidikan keagamaan atau mengaji dengan membaca Iqro hingga hafalan surat – surat pendek. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih tiga minggu.

Dengan adanya identifikasi masalah dan juga penyelesaian masalahnya, kami dapat menentukan indikator dan juga alat ukur keberhasilan dari program yang kami lakukan. Seperti: (1) Dengan adanya forum belajar mengajar ini, anak-anak bisa mengekspresikan diri serta memunculkan jiwa sosial yang tinggi, sehingga tidak ada tekanan dalam diri mereka di masa pandemi ini, (2) Dengan menggunakan metode atau cara mengajar kami, anak-anak dapat dengan mudah dalam mengerjakan tugas dan kami memberikan penjelasan ulang yang dapat dipahami oleh mereka, (3) Dengan adanya konseling dengan anak-anak kami dapat mengetahui kondisi spiritual dan psikologis anak di masa pandemi ini, seperti perilaku mereka ketika di rumah baik itu kelebihan ataupun kekurangan masing-masing. Serta anak-anak menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan apa yang dirasakan olehnya, (4) Dengan adanya pendidikan keagamaan, anak-anak dapat menjadi disiplin terhadap kewajiban dalam beragama, seperti tatakrama atau akhlak baik, sholat, dan lebih bersemangat untuk mengaji.

Selain itu, Banyak dari warga merespon dengan baik dan merasa terbantu karena anaknya mengikuti kegiatan belajar yang di adakan oleh anggota KKN. Terutama para orang tua yang bekerja, hal ini menjadi tolak ukur bahwa program kerja Kegiatan Belajar Mengajar memperoleh respon baik dari masyarakat dan memberikan kesimpulan bahwa program kerja ini berhasil kami laksanakan dengan baik. Selain itu, orang tua siswa merekomendasikan untuk memperpanjang masa pengabdian kami di Kampung Cibangkonol RT 01 dan RT 02.

Pada artikel "*Kondisi spiritual Anak Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi*" ini menggambarkan suatu kegiatan belajar mengajar yang terlaksana

dengan memperhatikan kondisi spiritual pada anak di masa pandemi yang segala terbatas. Kondisi spiritual berupa keimanan kepada Allah, melakukan ibadah, menerima ketentuan dan takfir Allah, senantiasa merasa dekat dengan Allah, memenuhi kebutuhannya secara halal dan selalu berdzikir kepada Allah (Fuad I., 2016, hal. 37). Kondisi spiritual ini dapat diketahui dengan memperhatikan perilaku dari anak-anak yang berupa perilaku rasa percaya kepada kehendak Allah atau bersyukur, keberanian, kejujuran, kepedulian, dan kerendahan hati.

Selain itu, pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan memperhatikan juga kondisi spiritual pada pribadi masing-masing dengan melakukan konseling atau obrolan secara pribadi antara anggota KKN dengan anak-anak hingga menghasilkan keterbukaan dan kenyamanan untuk bercerita mengenai keluhan kesah dan juga tidak ada hal buruk yang mempengaruhi kondisi jiwa anak-anak. Pada kegiatan belajar mengajar juga kami melakukan penyampaian materi dengan pengemasan yang dapat mencairkan suasana supaya dapat membantu anak-anak memahami dan menjaga kesehatan mental dan spiritualnya.

1. Kondisi Spiritual dalam Belajar Mengajar Perspektif Tasawuf

Salah satu tujuan sekolah ialah mengajarkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bimbingan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, baik dalam berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri maupun dengan sesama manusia, yang terwujud dalam pikiran dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, lingkungan, dan budaya (Fuad, 2012, hal. 63). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan pandemi COVID-19 menyebabkan melemahnya pendidikan, salah satunya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pendidikan karakter yang efektif dan sejalan dengan ajaran islam dalam sudut pandang ilmu tasawuf. Karena ilmu tasawuf bertujuan untuk mengajarkan manusia bagaimana cara untuk menyucikan jiwa dan meluruskan akhlak demi memperoleh kebahagiaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu tokoh yang mengajarkan pentingnya pendidikan karakter dari pandangan ilmu tasawuf ialah imam Al-Ghazali, beliau memandang pentingnya pendidikan karakter sejak masa kanak-kanak (Al-Ghazali, 2011, hal. 61-62). Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pada masa ini, anak-anak harus mulai belajar Al-Qur'an dan hadis, pokok ajaran fiqih, tatakrama yang baik terhadap sesama, serta mereka harus memperhatikan lima kualitas karakter yaitu: kecerdasan, moral yang

benar, karakter yang baik, ambisi atau semangat, dan kejujuran (Al-Ghazali, 2011, hal. 52).

Pendidikan tidaklah terbatas pada penghafalan dan pengumpulan informasi oleh otak, melainkan mencakup seluruh aspek kepribadian atau karakter pelajar. Sehingga Al-Ghazali menyarankan pembelajaran harus relevan dengan kondisi anak (Al-Ghazali, 2011, hal. 42-51). Maka Al-Ghazali mementingkan perlunya menguasai satu bidang ilmu sebelum pindah ke materi berikutnya (Al-Ghazali, 2011, hal. 49-51). Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mempraktekan ilmu yang ia pelajari (Al-Ghazali, 2011, hal. 12). Jika siswa berperilaku terpuji maka hendaklah ia dihargai, sedangkan jika siswa melakukan kesalahan hendaklah ia dinasehati (Al-Ghazali, 2011, hal. 62-63).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Pada ayat diatas disebutkan bahwa akhlaq atau perilaku terpuji Rasulullah SAW sangatlah sempurna, hal ini dibuktikan oleh perbuatan dan sikap-sikap rasulullah dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun tafsir dari Quraisy Shihab tentang ayat tersebut yaitu “Sesungguhnya kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu”. Dari pernyataan tersebut terdapat suatu pemikiran bahwasanya Allah menjadikan sifat dan akhlaq Rasulullah yang agus agar dapat dicontoh oleh umat muslim, sehingga dapat menjadi hamba Allah yang diridhoi ataupun menjadi manusia yang bijaksana serta bermanfaat bagi yang lain.

Dari ayat tersebut memiliki hubungan dengan kondisi spiritual yaitu akhlaq dan sikap rasul yang dapat dijadikan contoh dengan cara berserah diri kepada Allah. Dapat disimpulkan bahwa kondisi spiritual dari sisi Al-Qur’an yang diambil dari surat Al-Qalam ayat 4 bahwasanya ikutilah budi pekerti rasulullah jika ingin memiliki kondisi spiritual yang baik.

2. Kondisi Spiritual dalam Belajar Mengajar Perspektif Filsafat

Ibnu Miskawaih sebagai tokoh filsuf islam berpandangan, bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang bisa mendorong untuk berperilaku baik atau berkepribadian susila, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk mencapai akhlak yang baik ini harus melalui pendidikan dan untuk melaksanakan pendidikan itu perlu mengetahui watak manusia atau budi pekerti manusia (Elhayat, 2019, hal. 53). Sama halnya dengan program KKN belajar

mengajar memberi materi keagamaan menjadi capaian dalam belajar yaitu terwujudnya akhlak baik contohnya bersyukur, sopan pada orang tua dan sebagainya. Diawali dengan konseling terhadap individu anak dan dilanjutkan dengan memberi solusi terhadap permasalahan sikapnya.

Teori akhlak dari Ibnu Miskawaih banyak dipengaruhi oleh pemikiran para filosof Yunani dan Muslim, seperti Plato, Aristoteles, Al-Farabi, Al-Kindi, Al-Razi dan Al-Farabi. Selain itu yang paling utama dari pemikiran Ibnu Miskawaih juga dipengaruhi oleh pemikiran Imam Al-Ghazali yang terdapat dalam karyanya yaitu kitab *Al-Ihya Ulum al-Din* (Elhayat, 2019, hal. 53).

Akhlak dalam pandangan Imam Al-Ghazali dibedakan menjadi dua diantaranya yaitu akhlak mahmudah-munjiyat atau akhlak baik dan menyelamatkan yang seperti taubat, sabar, syukur, ikhlas, jujur, ridha, dan juga cinta. Adapun akhlak madzmumah-muhlikat atau akhlak buruk dan menghancurkan seperti rakus makan, dengki, banyak bicara, sombong dan juga tidak bersyukur (Rohayati, 2011, hal. 110).

Al-Ghazali merumuskan metode pendidikan akhlak ke dalam dua cara yaitu, *Mujahadah* dan membiasakan latihan beramal soleh, lalu perkejaan itu dikerjakan dengan berulang-ulang. Selain itu, dalam sebuah pendidikan Al-Ghazali pun menganjurkan metode cerita (hikayat) dan keteladanan (*uswah alhasanah*). Dari dua metode tersebut, pembimbing juga perlu memperhatikan lingkungan pergaulan anak didik agar dapat membentuk kepribadian yang baik (Rohayati, 2011, hal. 106).

E. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan yang paling terpengaruh adalah aspek pendidikan. Pandemi ini dapat pula mempengaruhi keberadaan manusia salah satunya yaitu kondisi spiritualnya. Adanya hubungan antara pendidikan dengan pandemi ini dapat mengakibatkan kondisi spiritual yang agak terganggu. Pada pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung kelompok 97 ini merupakan pengabdian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi spiritual yang dilakukan dalam program belajar mengajar. Pada program belajar mengajar ini diketahui bahwa kondisi spiritual yang terlihat berupa perilaku seperti rasa percaya kepada kehendak Allah atau bersyukur, keberanian, kejujuran, kepedulian, dan kerendahan hati.

Kondisi spiritual yang terlihat dapat dipahami juga sebagai akhlak. Dalam mengatasi permasalahan mengenai kondisi spiritual ini, mahasiswa KKN melakukan berbagai upaya seperti, mengadakan bimbingan konseling secara pribadi hingga

dapat membentuk kepribadian diri serta membentuk rasa nyaman dan terbuka supaya tidak ada hal yang terpendam, selain itu kami melakukan pembelajaran secara offline yang berupa pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Hal tersebut memberikan hasil yang baik dan terbukti dengan adanya perbincangan dengan orang tua anak-anak.

Kondisi Spiritual dalam kegiatan belajar mengajar ini memiliki keterkaitan dengan perspektif tasawuf dan juga filsafat, selain itu terdapat pula pada Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang membahas mengenai kondisi spiritual berupa akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2011). *Ihya Ulumuddin*. Daarul Kitab Alamiyyah (Scientific Books House).

As-Shuyuthi, J. (2008). *Lubab Nuqul fi Asbab Nuzul*. Jakarta: Gema Insani.

Budiutomo, T. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Proses Belajar Mengajar. 57.

Elhayat, S. (2019). Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih. *Jurnal Tausiah FAI UISU*, 53.

Fajriani, H. (2021). Nilai-nilai Spiritual Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Buku Lockdown 309 Tahun Karya Emha Ainun Nadjib. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*.

Fuad, A. J. (2012). Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf. *Pemikiran Islam*, 23(1), 63.

H. O., & W. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503.

Hamid, A., & Djollong, A. F. (2019). Strategi Pendidikan spiritual dalam mengantisipasi dampak globalisasi kepada masyarakat. *Jurnal Alathfal*.

Hartono, P., & Akhyar, A. M. (2021). Optimalisasi Pendidikan Di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 63-68.

RI, D. A. (2004). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*.

Rohayati, E. (2011, juni). Pemikiran Al-Ghazali Tentang pendidikan akhlak. *Jurnal Ta'dib*, 16(1).

Shihab, M. Q. (2009). *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Z. Z., S. P., Sulthon, & K. D. (2019). The Effect of Art Based Learning to improve teaching effectiveness in pre service teachers. *Journal for the education of Gifted Young Scientists*, 531-545.

Budiutomo, Triwahyu (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.